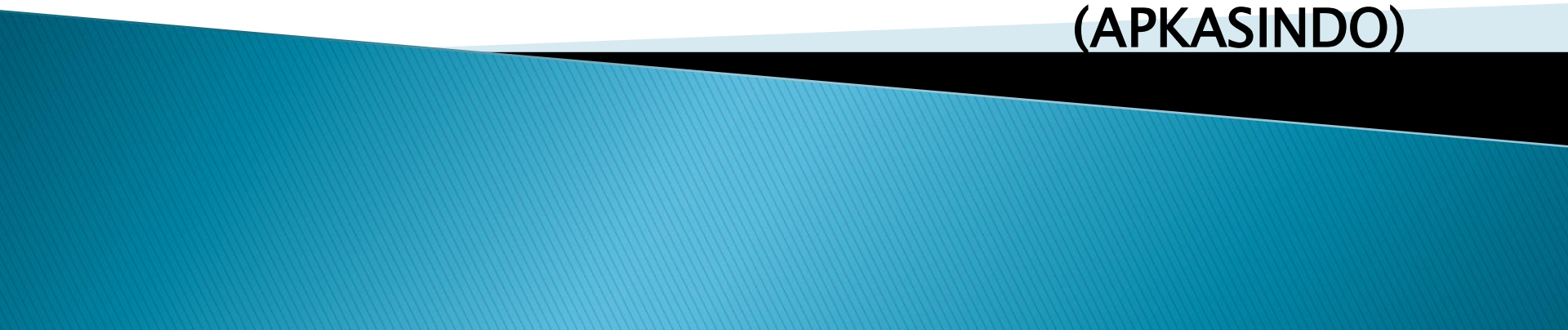


**PP GAMBUT 57/2016
PENUH KONTROVERSI, MEMATIKAN INVESTOR DAN
PETANI KELAPA SAWIT.**

**Oleh
Asmar Arsjad
Sekjen Apkasindo**

**Asosiasi Petani Kelapa Sawit Indonesia
(APKASINDO)**



ABSTRAK

Luas Kelapa Sawit Nasional 11,9 juta ha 4,8 juta ha diantaranya adalah kebun kelapa sawit rakyat. Dari luasan kebun sawit rakyat tersebut tingkat produktivitasnya sekitar 3 ton/ha/th yang antara lain disebabkan bibit tidak bersertifikat, lahan marginal, tidak dipupuk, tanaman tua, dan proses panen tidak sesuai aturan.

Luas lahan gambut di Indonesia diperkirakan 16.31 juta ha dan 1.8 juta ha diantaranya telah ditanami dengan kelapa sawit baik oleh perkebunan besar maupun petani

Lahirnya PP gambut 57/2016 yang disusun tidak berdasarkan kajian ilmiah dan data lapang yang terukur akan memicu kehilangan pendapatan petani dan kepastian hukum bagi investor HTI. Potensi kehilangan devisa dari kelapa sawit dan proyek HTI diperkirakan sebesar USD 12 milyar pertahun dan terjadinya pengangguran sekitar 700 ribu kk petani sawit maupun petani dalam proyek HTI serta kerugian potensi investasi sebesar Rp .240 triliun. Ini berarti membunuh hampir 3 juta orang manusia yang hidup dari kelapa sawit dan proyek HTI.

Melihat begitu besarnya dampak dari PP 57/2016 maka petani kelapa sawit merencanakan akan melakukan “judisial review” PP 57/2016 ke Mahkamah Agung untuk di batalkan dan di cabut karena berpotensi mengganggu iklim investasi dan petani kelapa sawit nasional.

PP GAMBUT 57/2016 PENUH KONTROVERSI, MEMATIKAN INVESTOR DAN PETANI KELAPA SAWIT.

OLEH
ASMAR ARSJAD
SEKJEN APKASINDO

1.	Luas Kebun Kelapa Sawit Indonesia :	
	Tahun 1980	300 Ribu ha
	2015	11.3 Juta ha
	2016	11.9 Juta ha
	Tersebar pada 21 Provinsi, di 160 Kabupaten	
	Sumatera	7.5 Juta ha
	Kalimantan	3.8 Juta ha
	Riau	2.9 juta ha
	Sulawesi	0.38 Juta ha
	Jawa	0.36 Juta ha
	Papua dan Maluku	0.18 Juta ha

Luas kebun petani plasma 900 Ribu ha dan kebun petani mandiri 3.9 Juta ha.

Disampaikan pada diskusi Focus Working Group 2017 Dampak PP 57/2016 tentang Gambut dan Implementasinya tanggal 18 Mei 2017 Hotel Four Seasons, Jakarta

2. Kelapa Sawit – Industri STRATEGIS

- Penyumbang Devisa USD 21 M/th
 - Penghasil energi Biodiesel
 - Ada di 190 Kabupaten (45 persen Rakyat)
 - Industri Hilir (Obat, Pangan, dll)
 - Lokomotif Ekonomi Nasional
30 Juta orang terlibat, dan hidup dari kelapa sawit
 - Penghasil Oksigen, penyerap karbon
- 

3. EKSPOR

- ▶ 2008 CPO 55 Persen
olahan 45 Persen
- ▶ 2015 CPO 30 Persen
olahan 70 Persen

4. Devisa Sawit Rakyat

2012	Ekspor, Devisa	USD 21 M
	Dari Rakyat	USD 8 M
2015	Rakyat	USD 6,3 M
2016	s.d. Juni atau 106 T	USD 3 M

5. Bank Indonesia, Juni 2016 Semester I

▶ Total Ekspor Indonesia USD 69,5 M

Impor USD 65,9 M

- Ekspor dari sawit USD 8 M Tanpa ada ekspor SAWIT, neraca Indonesia minus USD 4,4 M
Kontribusi SAWIT besar

6. Menteri ESDM

Januari 2016 Mandatori BIODISEL B20 berarti mengurangi impor solar

Semester I/2016 sawit menghemat impor solar 3,2 juta Kiloliter setara USD 1 Miliar.

Pengurangan impor SOLAR memperbaiki neraca perdagangan MIGAS USD 2,1 M.

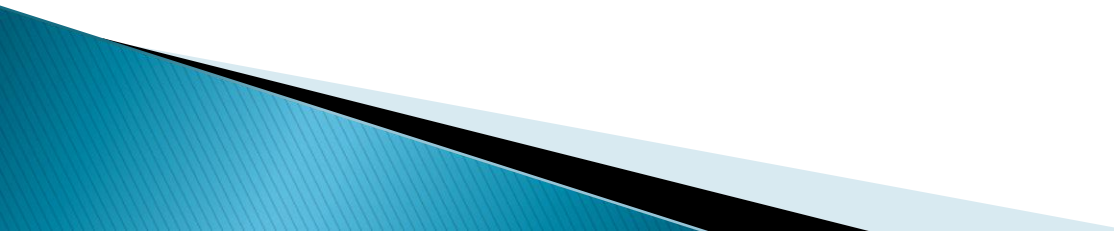
Kalau tak ada sawit RI akan defisit USD 3,1 M

7. Moratorium

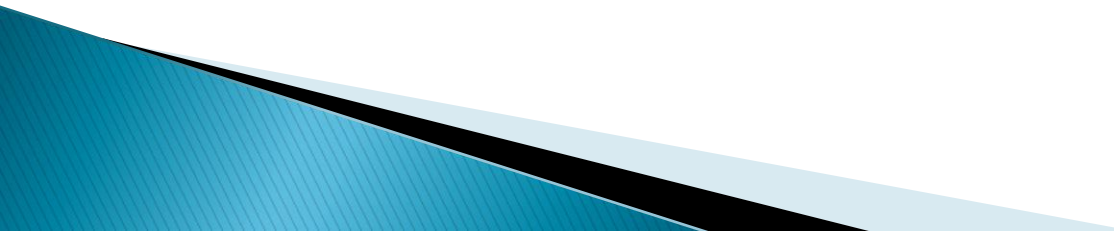
Inpres No. 10/2011 Tanggal 19 Mei 2011
Menyusul kemudian Inpres 6/2013 , Inpres 8/2015

Penundaan buka hutan primer dan gambut tekanan
Norwegia, Imbal uang USD 1 M atau 130 T

Moratorium perlu di evaluasi kembali untuk
menjaga investasi dan kepastian hukum dan
terjadinya pembalakan liar



8. April 2016 Presiden Jokowi Perintahkan Moratorium

- Lahan sawit sudah cukup**
 - Perlu jeda perluasan kelapa sawit**
 - Penataan dan peningkatan Produktivitas**
 - Mencegah Konflik kawasan**
- 

9. Moratorium Blunder

- ✓ Menghambat Daya saing produk sawit
CPO – Tulang punggung ekonomis
 - 30 Juta orang hidup dari kelapa sawit
 - Devisa USD 20 M
- ✓ Kelapa sawit dituduh makan air, bakar hutan
ada tanaman lain yang rakus air

Kelapa sawit	1100 mm /th
Jati	1300 mm/th
Pinus	1400 mm /th
Lamtoro	2200 mm/th

10. Badan Restorasi Gambut (BRG)

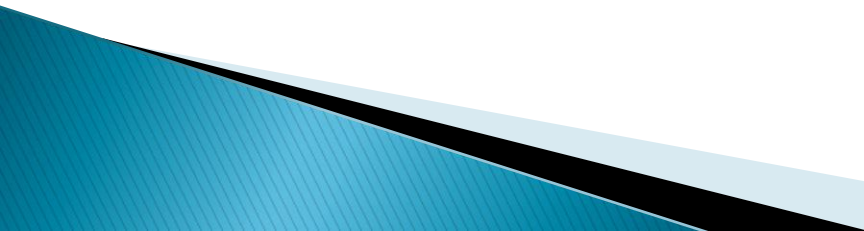
- ✓ Dana lingkungan dari
USA USD 45 Juta
Norwegia USD 50 Juta
 - ✓ Berulang kembali janji Norwegia dalam
Moratorium gambut versi 1 sebesar USD 1 M
Untuk Indonesia
 - ✓ Dana USD 1 M dari Norwegia dipertanyakan
kemanakah mengalirnya
- 

11. Laporan Internasional Peat Congres (IPC) ke 15 di Kucing.

61 % kebakaran lahan di Riau pada 2015 berada di lahan gambut

- ✓ Karena tidak ada pengawasan dan pengelolaan gambut gambut tak bertuan bisa terbakar kalau dikelola aman dan menghasilkan
- ✓ Di Eropa Negara Subtropis juga ada gambut dan dikelola dengan baik untuk ekonomi, briket, hortikultura dan pertanian.
Kok bisa? Kita kok tak bisa, Uni Eropa bermuka dua, Gambut Indonesia ditekan

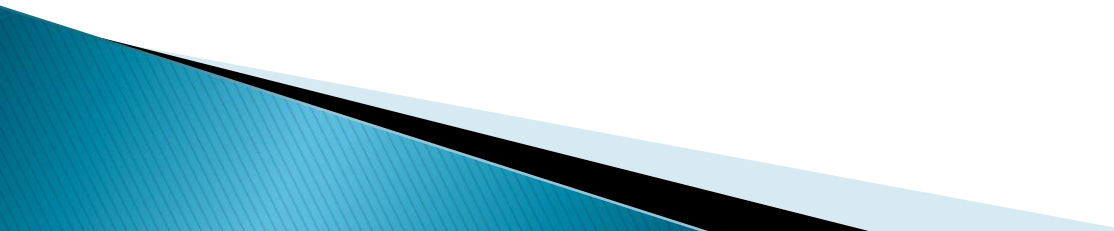
12. PP 57/2016 mensyaratkan pembatasan muka air tanah sebesar 0.4 meter

- * Mempersulit pengusaha dan petani kelapa sawit
 - * Ketetapan ini dibuat tidak berdasarkan kajian akademis dan penelitian lapangan
 - * Investor kelapa sawit maupun HTI (Hutan Tanaman Industri) dan petani kelapa sawit akan gulung tikar terjadi PHK dan pemiskinan Petani Kelapa Sawit
 - * Pemerintah kehilangan devisa dampak dari peraturan ini
- 

13. Pakar kehutanan Prof. Chairil Anwar Siregar :
PP 57 / 2016 aturan muka air tanah lahan gambut 0.4 m tidak realistis karena air gambut sulit mencapai ketinggian tersebut

Pakar Gambut IPB Gunawan Djaja Kirana :
PP 57/2016 tidak memiliki kajian ilmiah terutama penetapan tinggi muka air tanah gambut 0.4 m. Aturan ini tidak mengandung logika

PP 57 / 2016 Perlu dikaji ulang secara akademis



14. Luas lahan gambut Indonesia sekitar 16.31 juta ha

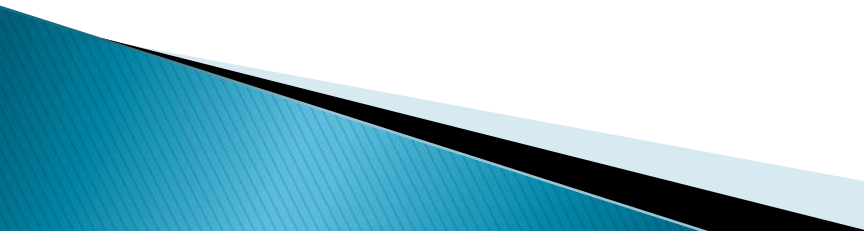
> 3 meter 2.57 juta ha (15.75 %)

< 3 meter 13.74 juta ha dan ini sesuai
PP 26 /2008 boleh ditanami kelapa sawit

1 5.Regulasi Pemerintah Penyebab Kerusakan Hutan ?

- 1970 izin HPH 1000 Unit (Paspi 2016), Luas Hutan 100 juta Ha.
- 1990 Forest Watch Indonesia , 41,4 juta hutan degradasi , 8,9 juta Ha gundul / Botak
- 2012 Produksi kayu 6,3 Juta kubik
- 2014 izin HPH 274 Unit, Luas hutan 21,3 juta Ha,

Hutan rusak dalam konsensi HPH

- UU 18 /2013 tentang pencegahan dan pembereantasan kerusakan hutan
 - Permentan 14 /2009 tentang gambut
 - PP no 10 /2010 tentang perubahan dan fungsi kawasan hutan. 2.5 juta ha kebun sawit masuk dalam areal hutan lindung yang sudah ada HGU
 - Permen LHK P17/2017, Revisi dari P12/2015 tentang pembangunan HTI.
 - HTI jadi hutan lindung, PHK 1,49 juta orang.
- 

▶ 16. Kesimpulan

- * Moratorium hutan primer dan lahan gambut agar di evaluasi kembali
- Kebakaran di lahan gambut karena tidak adanya manajemen tata kelola gambut.
- Penetapan muka air gambut 0.4 meter adalah tidak realistis .
- PP 57 / 2016 yang disusun tidak berdasarkan kajian akademis dan uji lapang agar dicabut karena merugikan investor dan petani kelapa sawit .
- Petani kelapa sawit akan melakukan “judisial review” ke Mahkamah Agung agar PP 57 / 2016 di cabut dan di batalkan .

▶ Terimakasih 😊😊😊

BUDIDAYA EMPAT GENERASI KELAPA SAWIT PADA LAHAN GAMBUT DI KEBUN NEGERI LAMA – SUMATERA UTARA

Penyelenggara :

Komisariat Daerah Sumatera Utara
Himpunan Ilmu Tanah Indonesia (HITI)



By: Ir. Edison P Sihombing, MP

Universitas Sumatera Utara,

Medan, 15 Maret 2017

OIL PALM & RUBBER ESTATES

PT SOCFIN  INDONESIA
(SOCFINDO)



Sejarah Kebun Negeri Lama



1919	Rapport Luytjes (1927). Negeri Lama dibuka oleh Socfin pada tahun 1919.
1922	Repport Rutgers (1922). Luas tanaman Kebun negeri lama yakni 1,875 Acres atau 750 Ha per 1 Januari 1922 .
1927	Rapport KaartCultuurgebied Sumatra's Oostkust+ Atjeh dalam Luytjes (1927). Luas tanaman Kebun negeri lama tahun 1925 adalah 1,302 Ha .
1949	Annual Report SOCFIN Medan 1949. Luas Sawit Negeri Lama 1,667 Ha .
1957	NV Socfin Medan. 1957. Luas tanaman Kebun Negeri Lama, 1,685 Ha .
1975	Map of Planted Area 1975. Luas kebun N. Lama, 1,954 Ha
2017	Planted area 2017. Kebun Negeri lama 2,140 Ha

INVESTIGATIONS ON OILPALMS

BY
Dr. A. A. L. RUTGERS
EDITED BY THE A.V.R.O.S., MEDAN



PRICE 6 GUILDERS
OBTAINABLE FROM THE EXPERIMENT STATION A.V.R.O.S. MEDAN, N.I.

RUYGROK & Co., BATAVIA 1922.

Besides, a good deal of energy was spent in the improvement of the preparation of palmoil and the invention of machinery for nutcracking. At the beginning of this century central factories under European control were erected to work up the fruits collected and sold by the natives. Plantations however, are practically unknown even to this day.

It is not until 1910 that the history of the oilpalm plantation-industry begins. This history is at the same time the history of the oilpalm on Sumatra's East Coast.

The Belgians, especially the concern-HALLET, are to be credited with being the first to plant large areas with oilpalms in the Far East. Knowing all about oilpalms in West-Africa and seeing how exceedingly well the ornamental trees in Sumatra were doing, Mr. HALLET had been convinced from the beginning, that oilpalms in Sumatra would be a success. In 1911 the first areas were planted and within four years, before any practical results were obtained, 6500 acres had been planted, so great was the confidence of the promoters in this new industry.

These oldest oilpalm areas are well scattered over Sumatra's East Coast: Poeloe Radja in the southern part (Upper-Asahan), Deli Moeda in the centre and Soengei Lipoet in the north (South-Achin). In subsequent years oilpalms were planted practically everywhere in these districts and nowadays oilpalms are to be found on nearly every type of soil and at every altitude from 30 to 1500 feet on Sumatra's East Coast.

The great war brought further extensions to a standstill at the end of 1914. On January 1st, 1917 the area under oilpalms was still 6500 acres, the same as two years before. From that year on however a steady growth is to be seen. The total area planted on Sumatra's East Coast (including Achin) is as follows:

January 1, 1917 : 6.500 acres.
January 1, 1918 : 8.500 acres.
January 1, 1920 : 17.100 acres.
January 1, 1922 : 28.000 acres. ¹⁾

The planting of large areas in the first years and the rapid extension which followed afterwards would have been impossible if seed imported from Africa only had been available. Seed from Africa as a rule germinates very slowly and gives only a small percentage of plants. If the transportation takes a long time and no special measures in packing are taken, germination starts only after one year and many seeds have lost their vitality ²⁾ on arrival. Happily Sumatra's East Coast afforded a plentiful supply of seeds from the ornamental trees on the different tobacco-estates.

¹⁾ The detailed figures are given in a table in Appendix I.

²⁾ Cf. Chapter III.

APPENDIX I.

1922

TOTAL NUMBER OF H.A. AND ACRES PLANTED WITH OILPALMS ON SUMATRA'S EASTCOAST ON JANUARY 1st, 1922.

ESTATE.	HECTARES	ACRES.
Bandar Bedjamboe	80	200
Bandar Gambiri	20	49
Bandar Siantar	22	54
Denci	195	488
Goenoeng Bajoe	812	2.030
Karang Inoue	543	1.358
Kwala Goenoeng	100	250
Marihat Sum. Pl. Ges.	1.470	3.673
Mata Pao (incl. Tg. Boeloe)	923	2.307
Mejang Ara	221	552
Negri Lama	750	1.875
Padang Halaben	120	300
Pantai Kiara	83	207
Piasa Ooloe	24	60
Poeloe Radja	1.209	3.023
Rambong Sialang	50	125
Seleseh	236	640
Semadam	196	491
Serang Djaja	50	125
Soengei Lipoet Cult. Mij.	1.044	2.600
Soengei Serdang	138	345
Tanah Gamboos	508	1.270
Tanah Ham Oeloe	459	1.147
Tandjong Slamet	41	103
Other Estates	1.904	4.760
Total 1 January, 1922	11.228	28.067
Total 1 January, 1920	6.840	17.100
Total 1 January, 1918	3.400	8.500
Total 1 January, 1916	2.600	6.500
Total 1 January, 1915	2.600	6.500

CULTUURGEBIED SUMATRA'S OOSTKUST + ATJEH

SCHAAL 1:1.650.000.

+ Oliepalm-ondernemingen

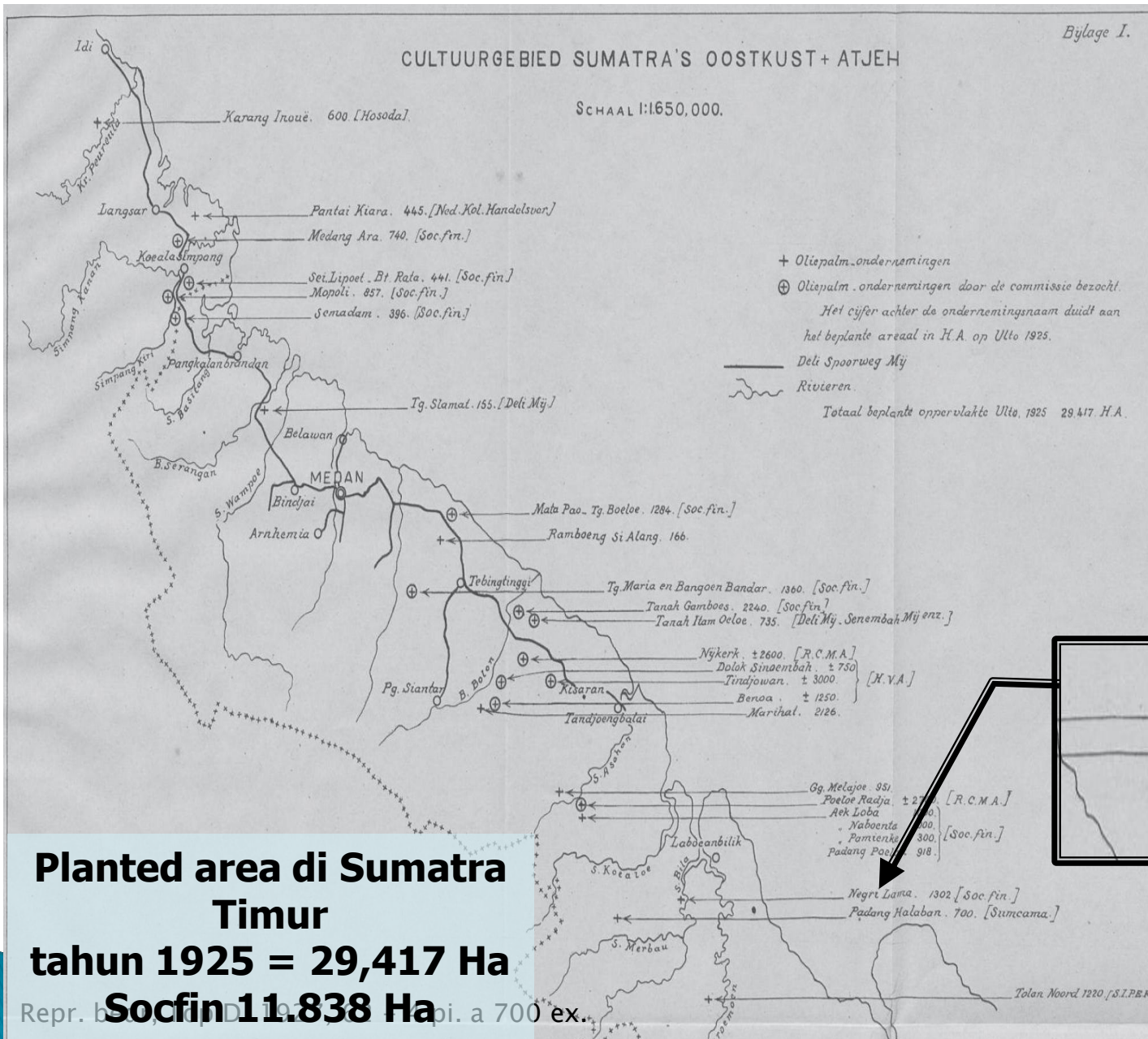
⊕ Oliepalm-ondernemingen door de commissie bezocht.

Het cijfer achter de ondernemingsnaam duidt aan het beplante areaal in H.A. op Uito 1925.

— Deli Spoorweg Mj

~ Rivieren.

Totaal beplante oppervlakte Uito, 1925 29.417 H.A.



**Planted area di Sumatra
Timur**

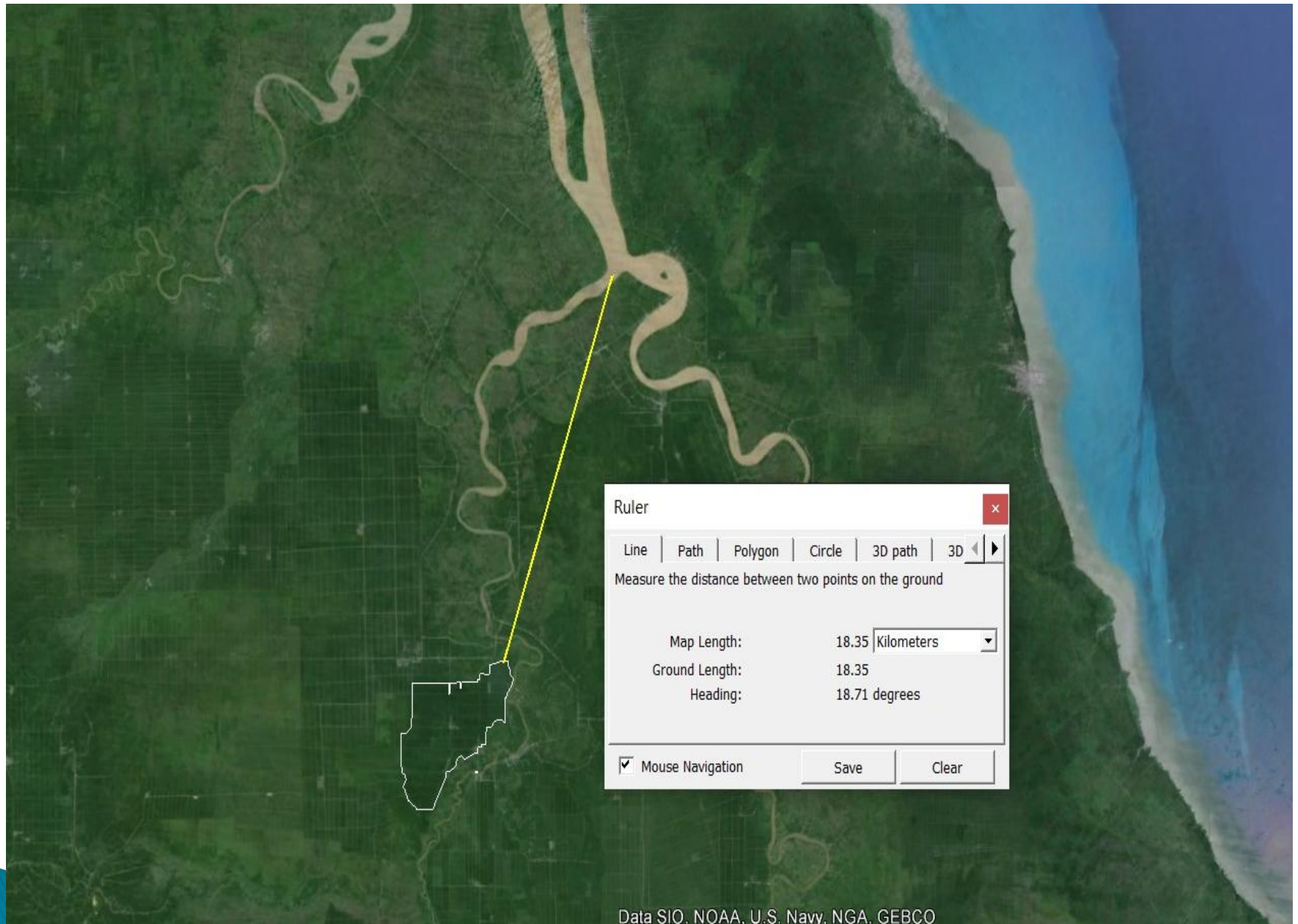
tahun 1925 = 29,417 Ha

Socfin 11.838 Ha

Repr. b. a 700 ex.



Penyeberangan ke Negeri Lama melintasi Sungai Billah menggunakan PONTON yang RAMAH LINGKUNGAN, tanpa BBM, hanya menggunakan tenaga arus sungai yang terjadi akibat pengaruh pasang/surut



Lokakarya Implikasi PP No.57/2016 j.o PP No.71/2014 Mau dibawa kemana Industri Perkebunan di Lebak Gambut

Cros-section across Negeri Lama oil Palm Estate

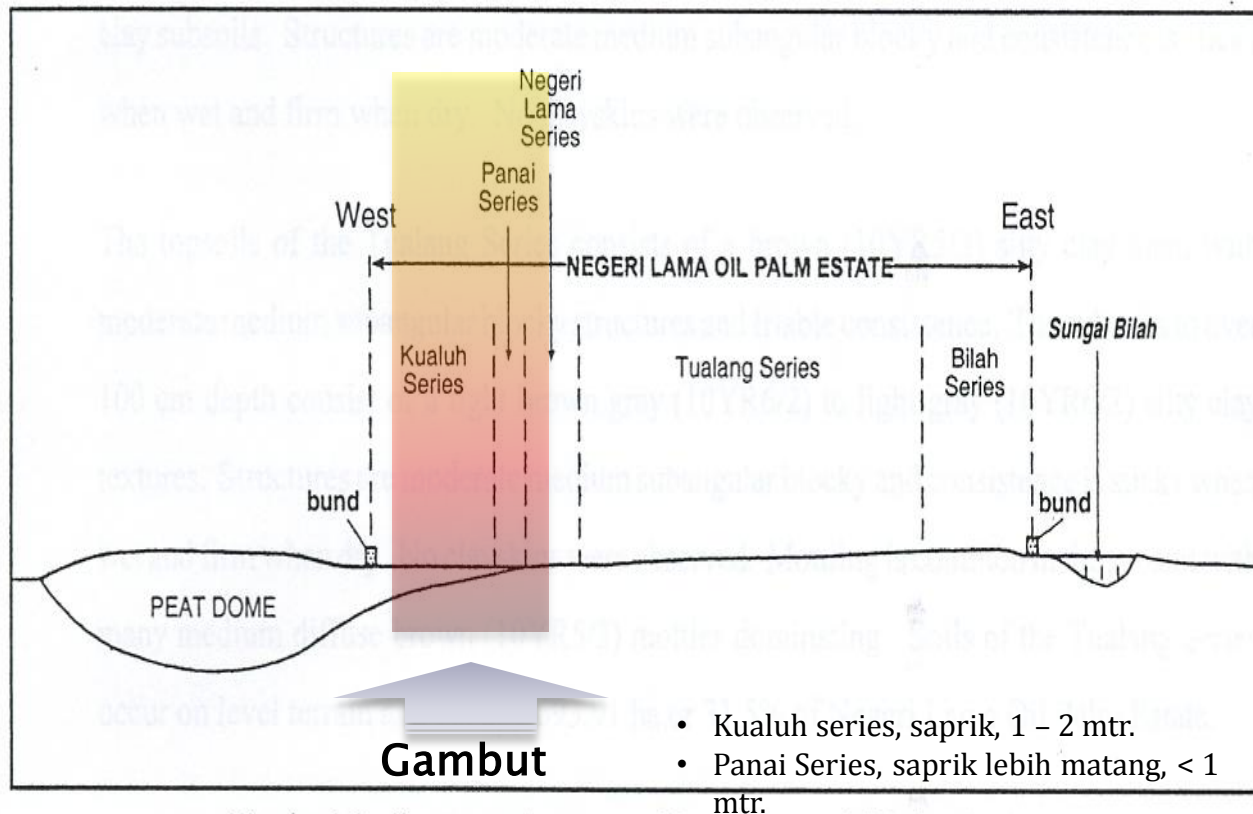


Figure 3.3. Cross-section across Negeri Lama Oil Palm Estate.

Kondisi Gambut Negeri Lama

- ▶ Kedalaman gambut dengan ketebalan 70 cm – 120 cm
- ▶ Tingkat kematangan gambut *Saprik*



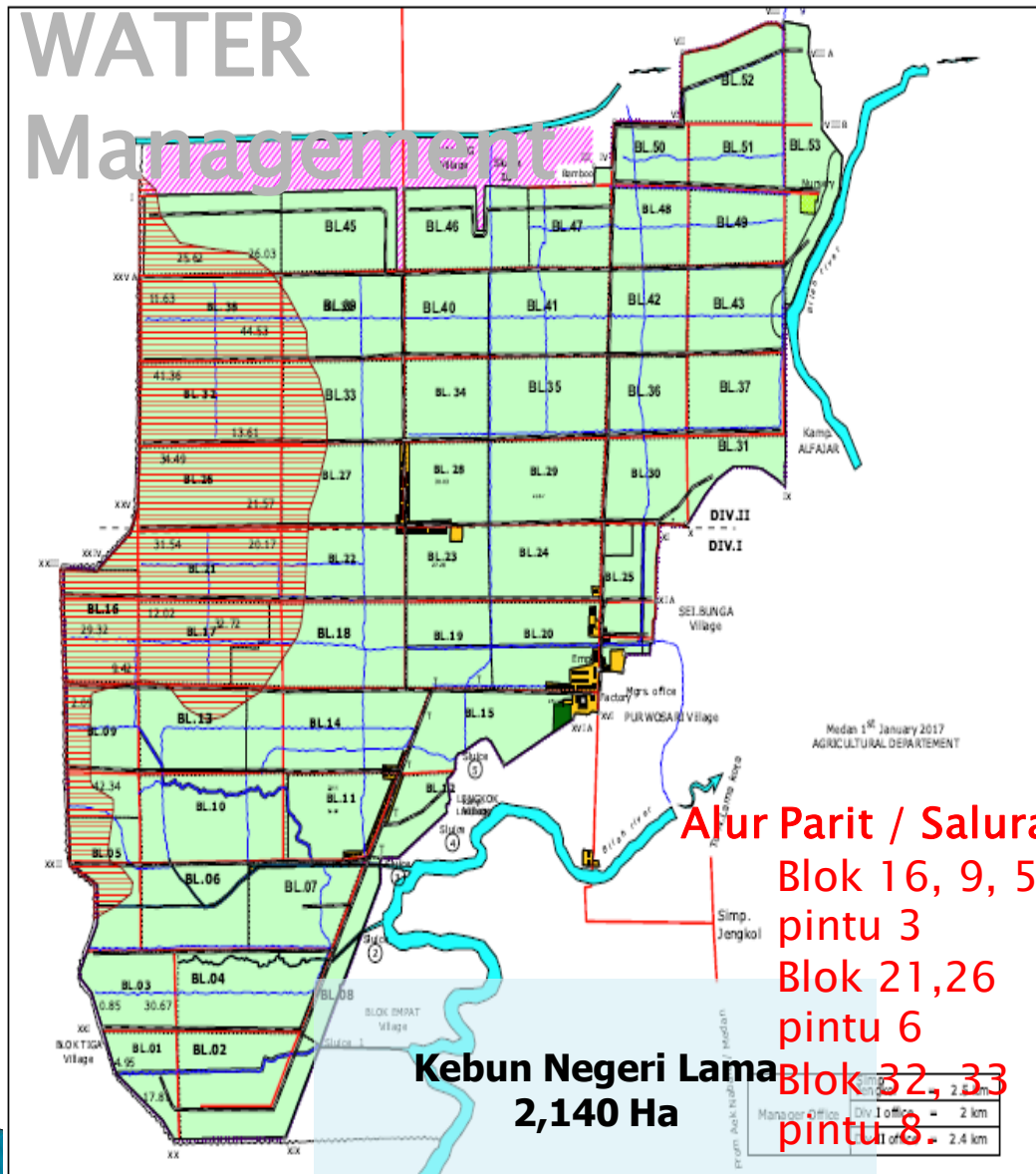
WATER Management

Tujuan:

- ▶ Mampu menekan terjadinya penurunan fungsi lingkungan lahan gambut
- ▶ Menjaga level air pada 60–70 cm



WATER Management



Alur Parit / Saluran air :

Blok 16, 9, 5 →

pintu 3

Blok 21,26 →

pintu 6

Blok 32, 33 →

pintu 8.

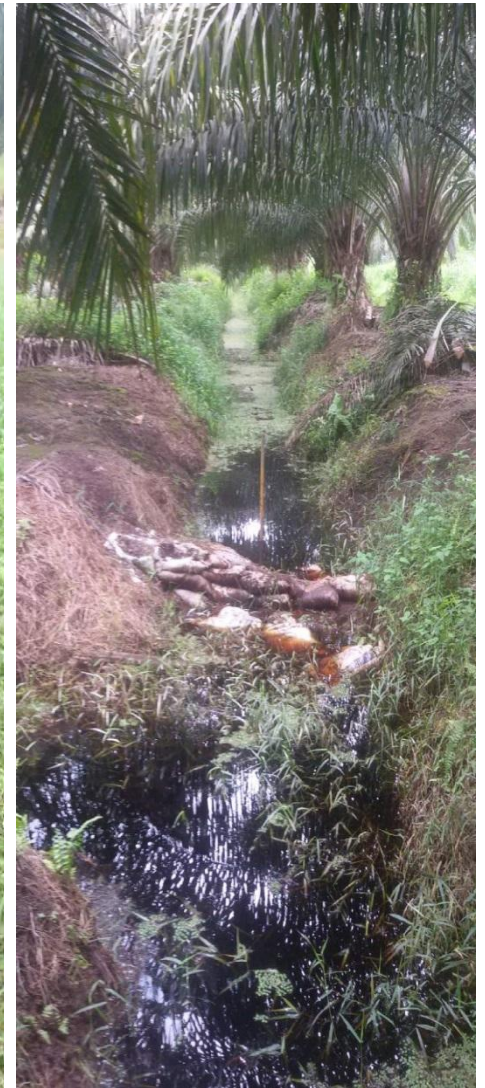
Kebun Negeri Lama
2,140 Ha



Lokakarya Implikasi PP No.57/2016 j.o PP No.71/2014 Mau dibawa kemana Industri Perkebunan di Lahan Gambut



Lokakarya Implikasi PP No.57/2016 J.o PP No.71/2014 Mau dibawa kemana Industri Perkebunan di Lahan Gambut



Lokakarya Implikasi PP No.57/2016 J.o PP No.71/2014 Mau dibawa kemana Industri Perkebunan di Lahan Gambut



N20



Umur	TBS ton/ha/tahun			
	A	B	NL	S3
3			12.8 *	14,7
4		8,7	19.2 *	20,1
5	4,5	9,4	20,1	22,6
6	7,8	11,3	21,2	24,1
7	6,2	12,7	22,0	25,1
8	8,8		22,5	25,8
9	6,7		23,4	26,3
10	9,4		26,3	26,8
11	8,4		29,0	27,1
12	8,7		26,4	27,4
13	9,1		25,4	27,6
14	14,4		27,0	27,7
15	14,5		26,3	27,7
16	18,5		23,8	27,6
17	17,1		21,3	27,5
18	19,2		20,9	27,2
19	18,8		19,8	27,0
20	17,8		20,7	26,8
21	19,8		19,8	26,5
22	19,3		17,4	26,3
23	17,0			26,1
24				25,7
25				24,9
Rerata	12,9	11,1	23,0	26,4



Ket. Foto : Sawit Generasi 4 Kebun Negeri Lama

Umur 4 tahun.

Ket :	
A :	kebun lahan gambut di Sumatera dengan water management yang buruk (30-40 cm)
B :	kebun lahan gambut di KALBAR dengan rekondisi water management pada tahun ke-3 (air dikondisikan 60 - 70 cm). Dimana pada umur 1 - 3 tahun water management buruk (30 cm)
NL:	kebun lahan gambut di Negeri Lama pada generasi ke-3 dan ke-4 (Tanda*) = produksi Generasi 4.)
S3 :	Potensi produksi material Socfindo di lahan kelas 2

Kesimpulan

- ▶ Budidaya Kelapa sawit pada lahan gambut di kebun Negeri telah dilaksanakan selama 90 tahun atau empat generasi tanam secara terus menerus.
- ▶ Kebun Negri Lama membuktikan bahwa budidaya kelapa sawit dapat sustainable di lahan gambut dengan rerata produktiivitas pada generasi III mencapai > 23 ton TBS/ha.
- ▶ Kunci keberhasilan budidaya kelapa sawit berkelanjutan di lahan gambut adalah *water management* yang tepat.



*TERIMA
KASIH*

*“One can do nothing with nothing,
but one can do plenty with little”*

Adrien HALLET (1909)